

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji artikulasi wacana TKW dalam novel “Aku Bukan Budak” karya Astina Triutami dan “Dari Tanah Haram ke Ranah Minang” karya Ummuki. Penelitian ini menarik karena perempuan seringkali digambarkan sebagai kaum yang marginal di media massa. Novel memiliki karakteristik sebagai *hot media* yang bisa menimbulkan berbagai persepsi di benak pembaca. Novel yang menjadi objek penelitian unik karena merupakan kisah nyata yang ditulis sendiri oleh TKW.

Dengan menggunakan metode analisis wacana Sara Mills, peneliti menganalisis bagaimana wacana TKW diartikulasikan melalui narasi kedua novel. Analisis dilakukan melalui struktur subjek-objek serta struktur penulis-pembaca dalam teks. Batasannya yaitu hanya menganalisis dari segi teks tanpa melakukan wawancara kepada penulis maupun pembaca. Peneliti menggunakan kajian mengenai representasi karena penelitian wacana tidak pernah lepas dari representasi. Kerangka pemikiran Foucault mengenai kekuasaan digunakan untuk mengungkap relasi kuasa antara TKW dengan lingkungannya serta untuk melihat keterkaitan antara bahasa dan kekuasaan. Peneliti juga menggunakan pemikiran feminis marxis untuk menganalisis penindasan terhadap perempuan berdasarkan kelas dan kapitalisme.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa melalui relasi yang terjadi antara TKW dan kapitalisme, majikan, dan sesamanya, TKW masih diposisikan sebagai kaum yang marginal. TKW digambarkan sebagai pihak yang tidak memiliki kuasa. Mengenai struktur penulis-pembaca, penulis memposisikan pembaca dengan penyapaan langsung dan tidak langsung. Penyapaan tersebut berfungsi untuk menempatkan pembaca sebagai bagian dari teks sehingga mau ikut peduli terhadap permasalahan TKW yang terjadi. Dari penjelasan tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa kedua novel masih mengartikulasikan wacana TKW sejalan dengan wacana dominan.

Keywords: wacana, representasi, TKW, relasi kuasa

ABSTRACT

This research analyzes the articulation of women migrant workers discourse in the novel "Aku Bukan Budak" by Astina Triutami and "Dari Tanah Haram ke Ranah Minang" by Ummuki. This research is interesting since women migrant workers are inclined to be portrayed as the marginal in the media. The two novel chosen are unique since it is based on true story, written by the women migrant workers.

Using Sara Mills' discourse analysis method, the researcher analyzes how the discourse is articulated through the narration in both novels. The analysis is conducted through describing subject-object structure and writer-reader structure. This research is limited in term of text analysis without interviewing to either writer or reader. The representation study is used to analyze the discourse in the novel since discourse cannot be separated from representation. Foucault's concept of power relations is used to reveal the power relations between women migrant workers to the society around them, and to find out the relation between language and power. The researcher also applies Marxist feminist thought to analyze women oppression by class and capitalism.

The result shows that women migrant workers are still positioned as the marginal in their power relation with capitalism, their bosses and their fellows. Women migrant workers are described as those who have no power. Regarding to the writer-reader structure, the writer positions the reader through direct accost and indirect accost. Based on the recent analysis, it can be concluded that both of those novel still articulate the discourse of woman migrant workers which are in line to the dominant discourse.

Keywords: discourse, representation, women migrant workers, power relations

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat limpahan taufik dan hidayahNya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Wacana TKW dalam Novel "Aku Bukan Budak" dan "Dari Tanah Haram ke Ranah Minang" ini. Sholawat serta salam juga selalu peneliti haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi insan panutan dalam bertindak dan bertutur kata.

Secara umum, penelitian ini mendeskripsikan tentang bagaimana wacana TKW diartikulasikan melalui narasi novel oleh perempuan yang pernah menjadi TKW. Apakah penulis perempuan tersebut memberi gambaran wacana alternatif mengenai TKW, atau ternyata menggambarkan wacana TKW yang sejalan dengan wacana dominan. Melalui penelitian secara tekstual dan dengan menggunakan metode Analisis Wacana Sara Mills, penelitian ini mampu menggambarkan ketimpangan kuasa akibat adanya perbedaan kelas serta kapitalisme. Permasalahan ini memiliki signifikansi karena permasalahan mengenai TKW ini sering ditampilkan di media massa, dengan sudut pandang yang memarjinalkan mereka. Wacana yang beredar tersebut seolah mengukuhkan kedudukan TKW sebagai kaum marjinal.

Terimakasih yang sebesar-besarnya peneliti sampaikan kepada seluruh dosen Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Airlangga yang telah membagikan ilmunya serta membimbing peneliti dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih juga peneliti

sampaikan kepada seluruh pihak yang membantu peneliti dalam penyelesaian penulisan skripsi.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat beberapa kekurangan dan kesalahan. Karena itulah, saran serta kritik terhadap skripsi ini sangat peneliti nantikan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi para pembaca, khususnya yang berkecimpung dalam ilmu komunikasi.

Surabaya, 25 Januari 2015

Nurisma Yunitamurti

